

HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA BERITA ONLINE

Selvi Nurviana¹, Niken Ardhia Pramesti Putri², Ichsan Fauzi Rachman³

Universitas Siliwangi

E-mail : selvinurviana28@gmail.com , nikenardhial91@gmail.com ,
ichsanfauzirachman@unsil.ac.id

Abstract

Berita online merupakan salah satu bentuk utama informasi yang dikonsumsi oleh jutaan orang di seluruh dunia setiap hari. Namun, dengan kemudahan akses informasi ini, muncul pula tantangan baru terkait kemampuan untuk memilah informasi yang akurat, valid, dan relevan. Oleh karena itu tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam membaca berita online. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review atau tinjauan literatur. Berdasarkan hasil penelitian, literasi digital dan kemampuan berpikir kritis merupakan dua kesatuan yang saling terkait. Literasi digital memberikan individu pengetahuan teknologi dan instrumen untuk mengakses, memvalidasi, dan memanfaatkan informasi, sementara dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, suatu individu dapat menghasilkan sebuah kerangka kerja konseptual untuk menganalisis dan menilai informasi tersebut. Dua kesatuan tersebut memungkinkan suatu individu untuk mengonsumsi berita online secara etis, aman, dan cerdas.

Article History

Submitted: 20 Mei 2024

Accepted: 25 Mei 2024

Published: 26 Mei 2024

Key Words

Literasi digital,
berita online
berfikir kritis

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman terus berjalan dan diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dalam berbagai aspek. Dalam era digital yang terus berkembang saat ini, internet telah menjadi sumber utama bagi individu untuk memperoleh informasi sehari-hari. Internet yang terus berkembang memberikan berbagai dampak terhadap kehidupan manusia, dan salah satunya yakni kemudahan dalam mengakses berbagai informasi di seluruh dunia baik yang tertulis maupun tidak. Kecepatan dalam mengakses dan memperoleh informasi tentunya dapat membantu aktivitas masyarakat, terlebih jika informasi yang didapat tersebut sifatnya berharga dan berfaedah bagi kehidupan. Berita online merupakan salah satu bentuk utama informasi yang dikonsumsi oleh jutaan orang di seluruh dunia setiap hari. Namun, dengan kemudahan akses informasi ini, muncul pula tantangan baru terkait kemampuan untuk memilah informasi yang akurat, valid, dan relevan. Saat kita memasuki era digital, penciptaan alat dan aplikasi komunikasi menghadirkan kesulitan baru dalam membantu individu untuk memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana dalam mendukung aktivitas sehari-hari.

Febaliza & Oktariani (2020) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kecakapan hidup (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Pendapat lain disampaikan oleh (Saputra & Salim, 2020) yang memaparkan bahwa literasi merupakan kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat membaca, menulis, berhitung, dan memberikan solusi alternatif terhadap masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan literasi digital merupakan salah satu bentuk budaya literasi yang penting untuk dikuasai bagi tiap orang.

Kemampuan untuk mengumpulkan, memahami, dan menerapkan pengetahuan dalam bentuk digital dari berbagai sumber dikenal sebagai literasi digital. Literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi

dan komunikasi teknologi (perangkat keras dan platform perangkat lunak), tetapi juga untuk proses “membaca” dan “memahami” sajian isi perangkat teknologi serta proses “menciptakan” dan “menulis” menjadi sebuah pengetahuan baru (Kurnianingsih, Rosini, dan Ismayati (2017).

Naufal (2021) mengungkapkan bahwa literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kecakapan memanfaatkan berbagai sumber digital secara efektif, tetapi juga gaya berpikir yang spesifik berdasarkan literasi informasi dan komputer. Literasi digital memberikan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses dan mengeksplorasi berbagai sumber informasi online. Ini mencakup kemampuan menggunakan mesin pencari dengan efektif, juga kemampuan untuk memahami perbedaan antara berita yang bersifat fakta dan opini. Tanpa literasi digital yang memadai, individu mungkin cenderung mempercayai informasi tanpa pertimbangan kritis yang memadai.

Melansir dari situs Kominfo (2023), Indeks Literasi Digital di Indonesia saat ini belum dapat dikategorikan baik. Berdasarkan data terakhir yang diperoleh tahun 2022 oleh Kementerian Kominfo yang bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC), menyatakan bahwa Indeks Literasi Digital Indonesia masih dalam kategori sedang. Namun, jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021, maka jelas tahun 2022 justru mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mewujudkan dunia yang lebih terhubung dan dinamis. Namun kemajuan tersebut juga membawa tantangan baru yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan pemikiran kritis dari setiap orang. Kecakapan untuk memahami, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara efektif merupakan keterampilan yang penting di zaman dimana informasi begitu mudah diakses. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan berpikir kritis yang memadai. Berpikir kritis sebenarnya merupakan proses mengaitkan integrasi pengalaman pribadi, pelatihan, dan skill (kemampuan/kemahiran) disertai dengan alasan dalam mengambil suatu keputusan untuk mengartikan kebenaran sebuah informasi. Atau dengan kata lain merupakan aktivitas mengenali suatu permasalahan dengan menggunakan pengalaman sebelumnya dan mencari korelasi antara permasalahan tersebut dan memecahkannya pada situasi yang berbeda. (Purnama, Kadir, Adawiyah, & Subhan, 2024). Kemampuan kritis dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang ditemukan secara online juga semakin penting. Tanpa kemampuan ini, individu rentan terhadap penyebaran informasi palsu atau bias yang dapat memengaruhi persepsi dan keputusan mereka. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu faktor penentu juga merupakan bagian penting dari literasi digital yang berfungsi untuk memilah informasi yang konkret.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam membaca berita online.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* atau tinjauan literatur. *Literature Review* atau survey literatur, yakni merupakan tentang teori, temuan dan artikel penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Dengan metode ini, peneliti akan menganalisis secara sistematis berbagai sumber literatur yang berkaitan erat dengan topik yang akan dibahas, yakni seputar literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam membaca berita online.

Menurut (Adityani, 2022), metode tinjauan literatur merupakan sebuah studi yang digunakan untuk melaksanakan survei yang berdasarkan sebuah artikel, buku, atau sumber lain yang kredibel dan relevan dengan topik permasalahan yang sedang diangkat oleh penulis. Tinjauan literatur dapat memberikan solusi untuk pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Hal ini

memungkinkan untuk menyertakan rincian tambahan tentang suatu masalah sehingga pembaca dapat memahami pesan yang dimaksudkan peneliti dari hasil penelitiannya.

Dengan menggunakan buku, artikel jurnal, makalah penelitian, dan sumber-sumber lainnya, para peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, bagaimana hal tersebut memengaruhi membaca, dan betapa pentingnya literasi di era digital. Dengan melakukan tinjauan literatur, peneliti dapat menentukan perbedaan pendapat dari beragam penulis dan ahli yang tercantum dalam teks. Peneliti juga dapat menyajikan argumen yang meyakinkan berdasarkan pemahaman yang menyeluruh tentang pokok bahasan dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan.

Salah satu metode analisis data yang digunakan dalam tinjauan literatur ini adalah metode analisis konten (*content analysis*). Untuk menjaga integritas proses tinjauan dan untuk mencegah dan mengoreksi kesalahan informasi/kesalahpahaman manusiawi yang mungkin timbul akibat ketidaktahuan peneliti atau karena ketiadaan kepenulisan literatur, maka penulis akan melakukan pemeriksaan antar pustaka dan pembacaan ulang literatur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder, atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari peneliti, data akan dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan topik yang dipilih yaitu literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam membaca berita online. Beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti didapatkan dengan melalui pencarian di beberapa media, seperti Google dan Google Scholar, dengan kata kunci “Literasi digital”, “Kemampuan berpikir kritis”, dan “Berita online”.

Penyusunan laporan penelitian ini didasarkan pada gagasan kemudahan dan kesederhanaan. Gagasan ini dipilih mengingat keterbatasan kemampuan peneliti yang belum dapat melakukan tinjauan literatur yang menyeluruh dan komprehensif. Selain itu, penggunaan prinsip kesederhanaan dan kemudahan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami ide-ide mendasar mengenai hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam membaca berita online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital

Menurut UNESCO, literasi digital adalah “kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis atau teknologi”. Pendapat lain dikemukakan oleh Paul Gilster (1997) dalam buku miliknya yang berjudul *Digital Literacy*, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui dan memanfaatkan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui perangkat komputer.

(Bawden, 2001) menawarkan sebuah pemahaman baru mengenai pemahaman literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan juga literasi informasi. Literasi komputer mulai berkembang pada dekade tahun 1980-an, yakni ketika komputer mikro semakin luas dimanfaatkan tidak saja di lingkungan bisnis namun juga masyarakat. Sementara itu, seiring dengan semakin mudahnya teknologi informasi berjejaring untuk mengatur, mengakses, dan mendistribusikan informasi, literasi informasi pun meningkat pada tahun 1990-an. Dengan demikian, merujuk pada pendapat Bawden, literasi digital banyak terkait dengan kemahiran teknis dalam pencarian, merangkai, pemahaman, dan penyebaran informasi.

Keterampilan dalam melakukan pencarian dan pengembangan strategi mesin pencari sangatlah penting bagi semua orang yang ingin melek terhadap digital untuk mendapatkan informasi yang setara dengan keinginan mereka. Martin (2008) memaparkan bahwa literasi digital mencakup berbagai bentuk literasi, termasuk komputer, teknologi informasi, visual,

media, dan komunikasi. Literasi digital adalah kapasitas individu untuk menggunakan alat digital secara efektif, yang memungkinkan mereka untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber daya digital untuk menghasilkan pengetahuan baru, menciptakan media ekspresi, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial.

Kemampuan untuk menggunakan perangkat digital adalah suatu keharusan bagi semua orang yang ingin beroperasi di dunia yang modern.. Sudah menjadi kewajiban setiap orang untuk menggunakan teknologi untuk interaksi sosial dan komunikasi. Selain pentingnya literasi numerasi dan keterampilan lainnya, literasi digital juga penting. Hal ini terutama berlaku bagi kaum muda saat ini, yang dibesarkan dengan akses tak terbatas ke teknologi modern dan konsep-konsep yang tidak konvensional (Mauludi, 2018). Kemudian terdapat pendapat lain tentang literasi digital, yakni menurut Harjono (2018) bahwa kemahiran teknologi informasi dan komunikasi, pemikiran kritis, kerja sama tim, dan kesadaran sosial adalah komponen-komponen dari literasi digital.

Mengingat persuasi, hiburan, dan informasi kini dibagikan secara pribadi maupun digital, interaksi dalam bermedia sosial memainkan peran utama dalam pengembangan koneksi pribadi dan profesional. Tidak lupa dengan media massa dan budaya populer juga memainkan peran penting dalam proses ini. Oleh karena itu, setiap orang harus dapat mengakses, menganalisis, menciptakan, merefleksikan, dan bertindak dengan menggunakan berbagai alat digital, bentuk ekspresi, dan strategi komunikasi. Dengan kata lain, setiap orang harus memiliki keahlian dalam literasi digital (Harjono, 2018). Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017) bahwa Literasi digital juga merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berkreasi dan berbagi dalam berbagai cara dan bentuk; berkreasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan lebih efektif, serta mengetahui bagaimana dan kapan memanfaatkan teknologi digital untuk membantu proses ini.

Lebih lanjut, (Sabrina, 2019) mengemukakan bahwa memperoleh kemahiran dalam literasi digital bertujuan untuk memberikan kontrol yang lebih besar kepada audiens atas bagaimana mereka menginterpretasikan pesan yang dikirimkan melalui media digital. Setiap pesan di media sosial memiliki makna yang jelas dan juga makna yang tersembunyi. Secara alami, kesenjangan dalam literasi akan memengaruhi seberapa besar kekuatan yang dimiliki setiap orang dalam menginterpretasikan informasi yang telah tersedia bagi mereka.

Manfaat literasi digital di antaranya: kegiatan untuk meningkatkan akses ke berbagai sumber dari seluruh dunia, meningkatkan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, memudahkan berbagai pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, dan meningkatkan pengamanan perangkat digital. Literasi digital juga mampu meningkatkan kemampuan bahasa seseorang, juga fokus dan perhatian dapat ditingkatkan secara individual melalui literasi digital, serta meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca, menyusun kalimat, dan menulis informasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk memahami, memanfaatkan, dan menilai informasi yang dapat diakses secara digital. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi dan memeriksa konten secara kritis serta mengenali informasi palsu atau berita palsu. Memiliki pemahaman tentang cara mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak, seperti komputer, ponsel, dan browser web. Selain itu, memiliki kemampuan untuk menemukan dan memanfaatkan data dari berbagai sumber digital yang tersebar dengan cara yang efektif dan bermoral.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital

Kemampuan seseorang untuk menggunakan keterampilan fungsional pada perangkat digital untuk mengenali dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreasi, bekerja sama dengan

orang lain, berinteraksi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang sedang berkembang, dikenal sebagai literasi digital (Payton & Hague, 2010).

Dalam literasi digital ini, kita harus dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi digital seseorang. Untuk memastikan penyaringan informasi yang akurat dan efisien, sangat penting bagi kita untuk memahami komponen-komponen utama dalam literasi digital. Berikut ini adalah beberapa elemen yang memengaruhi literasi digital:

- **Keterampilan Fungsional**

Keterampilan fungsional merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan sukses dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini mencakup berbagai kemampuan yang membuat seseorang lebih mahir di dalam dunia digital. Seperti kemampuan seseorang untuk menggunakan broser web dan mesin pencari, serta kemampuan untuk menggunakan perangkat keras seperti komputer, smartphone, dll.

- **Komunikasi dan Interaksi**

Komunikasi dan interaksi merupakan faktor penting dalam konteks literasi digital, karena komunikasi dan interaksi merupakan hal mendasar dalam cara orang memanfaatkan teknologi digital untuk terhubung satu sama lain dan memperoleh informasi. Komunikasi digital memungkinkan individu untuk mengakses informasi dari berbagai sumber, sedangkan interaksi digital memungkinkan terjadinya kolaborasi yang lebih mudah dan efisien antar satu individu dengan individu lain.

- **Kemampuan Berpikir kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu faktor yang menjadi perbedaan esensial antara manusia dengan makhluk lainnya. Untuk menuntun suatu individu dalam berpikir dan berperilaku, berpikir kritis memerlukan pemahaman, analisis, dan evaluasi pengetahuan dan pengalaman, yang diperoleh melalui perpaduan antara sikap (kecenderungan) dan kemampuan (bakat) (Ni'mah, 2023).

Dalam era digital sekarang ini, keterampilan dalam berpikir kritis sangatlah diperlukan, karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dengan baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus diperbuat atau apa yang diyakini (Susilawati, Agustinasari, Samsudin, & Siahaan, 2020).

Kemampuan untuk berpikir kritis sangatlah membantu suatu individu untuk menavigasi, menilai, dan menerapkan informasi digital secara efisien dan bijaksana. Diskusi online dan kolaborasi digital merupakan dua kegiatan yang sama-sama membutuhkan kemampuan dalam berpikir kritis. Hal ini memungkinkan suatu individu untuk berpikir secara bebas saat mengambil bagian dalam percakapan yang menggugah pikiran, menyumbangkan ide yang berwawasan dan berdasarkan fakta, serta menghargai sudut pandang orang lain.

Pentingnya Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Membaca Berita Online

Akses ke banyak informasi dari berbagai sumber yang tidak semuanya dapat dipercaya, dimungkinkan oleh Internet. Di era yang serba canggih saat ini, akses dalam mencari maupun mendapat informasi dari seluruh dunia bukanlah hal yang sulit. Beredar bermacam kemudahan dalam akses informasi lewat media elektronik, sehingga memudahkan setiap individu untuk mengakses informasi tersebut hanya dalam hitungan detik. Hari ini, media sosial lebih berfungsi sebagai tempat diskusi khalayak untuk dapat rekomendasi antar individu dengan individu lain, mendapat potongan-potongan informasi, termasuk akses untuk membaca berita secara online. Salah satu cara berita disebarluaskan secara online adalah melalui sumber berita online. Adapun sumber berita online mencakup berbagai format mulai dari situs web, berita,

blog, media sosial, dan platform digital lainnya, termasuk artikel, video, podcast, dan media interaktif lainnya.

Berita palsu dan informasi yang menyesatkan adalah masalah yang signifikan di dunia digital, khususnya ketika kita membaca berita online. Literasi digital bukan hanya menemukan informasi, tetapi juga keterampilan lainnya termasuk memahami, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber. Untuk menciptakan opini yang terdidik atau membuat penilaian yang tepat, orang dengan keterampilan berpikir kritis dapat mensintesis informasi, mengevaluasi data, dan menemukan pola dan hubungan. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, memungkinkan individu untuk mengenali informasi yang tidak akurat atau menipu. Ini termasuk memeriksa fakta, mencari sumber asli, dan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat.

Meningkatnya penggunaan internet dan perangkat teknologi informasi dan komunikasi lainnya, membuat literasi digital menjadi sangat penting di dunia saat ini. Untuk menyortir informasi dari banyaknya sumber yang tersedia, individu memerlukan kecakapan atau kemampuan spesifik. Dengan tersedianya aneka jenis informasi, perlu adanya keahlian khusus yang ditunjang dengan literasi digital (Sabrina, 2019). Dengan memiliki kemampuan literasi digital, akan memberikan kontrol yang lebih besar kepada orang-orang dalam memahami pesan, sehingga mereka dapat memilih informasi yang tepat dan benar saat membaca berita online. Orang-orang harus siap untuk menggunakan pengetahuan secara bijak, kreatif, dan inovatif ketika pengetahuan tersebut disajikan kepada mereka dalam bentuk yang melimpah.

Literasi digital didasarkan pada pemrosesan informasi dan melibatkan kompetensi antara teknologi, kognitif, dan sosial. Literasi digital menyoroti kapasitas berpikir kritis seseorang saat membaca berita online melalui media digital, dalam hal ini juga mencakup media sosial. Hal tersebut perlu dilakukan suatu individu saat membaca berita online, agar lebih kritis ketika memilah informasi dan cakap dalam menyeleksi mana informasi yang akurat dan kurang akurat. Individu yang menguasai kemampuan berpikir kritis akan lebih cakap menilai otoritas dan ketergantungan sumber informasi. Hal ini memerlukan investigasi terhadap penerbit informasi, tujuan, potensi bias, dan tingkat bukti yang mendukung publikasi.

Saat ini juga tersebar beragam berita online dengan menggunakan judul yang terkadang tidak ada korelasinya dengan isi berita itu sendiri. Namun, individu yang berpikir kritis akan mempertanyakan judul yang terlalu dramatis atau emosional tersebut dan melihat lebih dalam untuk memahami konteks atau isi sebenarnya dari berita tersebut. Dengan literasi digital pula, individu dapat melibatkan pengetahuan tentang bagaimana clickbait bekerja dan kemampuan untuk mengenali indikator umum dari berita sensasional. Ini juga mencakup keterampilan untuk menggunakan alat yang menilai kredibilitas berita.

Dalam mengevaluasi kredibilitas suatu konten atau isi dari berita online, seorang individu harus menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi keandalan sumber berita tersebut dengan mempertanyakan otoritas dan reputasi penulis atau publikasi serta mencari informasi tambahan untuk memverifikasi keaslian dari sumber berita. Kemampuan literasi digital pun digunakan untuk menyediakan alat dan pengetahuan untuk mengakses informasi tentang sumber tersebut. Misalnya, memanfaatkan alat pencarian untuk mendapatkan lebih banyak tentang latar belakang penulis atau situs web.

Seorang individu juga perlu menganalisis dan memverifikasi isi dari sebuah berita online dengan melibatkan kemampuan berpikir kritis untuk membedah sebuah argumen, mengidentifikasi logika yang cacat, dan memeriksa bukti yang disajikan dalam suatu berita. Individu akan mempertanyakan apakah informasi yang disajikan dalam berita tersebut didukung oleh data yang dapat diverifikasi. Jika informasi tidak didukung oleh data yang konkret, maka berita online tersebut tergolong ke dalam berita hoax.

Ketika membaca berita online di internet, literasi digital dan kemampuan berpikir kritis merupakan dua kesatuan yang saling terkait. Literasi digital memberikan individu pengetahuan teknologi dan instrumen untuk mengakses, memvalidasi, dan memanfaatkan informasi, sementara dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, suatu individu dapat menghasilkan sebuah kerangka kerja konseptual untuk menganalisis dan menilai informasi tersebut. Secara bersama, dua kesatuan tersebut memungkinkan suatu individu untuk mengonsumsi berita online secara etis, aman, dan cerdas.

KESIMPULAN

Literasi digital merupakan suatu keahlian untuk mengetahui, memanfaatkan, dan menilai informasi yang dapat diakses secara digital. Hal ini mencakup kapasitas untuk menilai dan menganalisis konten secara kritis, serta memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras, termasuk komputer, ponsel, dan peramban internet. Mengetahui bagaimana menemukan dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital yang tersebar dengan cara yang etis dan efisien. Manfaat literasi digital di antaranya: kegiatan untuk meningkatkan akses ke berbagai sumber dari seluruh dunia, meningkatkan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, memudahkan berbagai pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, dan meningkatkan pengamanan perangkat digital.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi literasi digital pada seseorang, antara lain (a) keterampilan fungsional, yakni suatu kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan sukses dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kemampuan seseorang untuk menggunakan broser web dan mesin pencari, serta kemampuan untuk menggunakan perangkat keras seperti komputer, smartphone, (b) komunikasi dan interaksi, komunikasi digital memungkinkan individu untuk mengakses informasi dari berbagai sumber, sedangkan interaksi digital memungkinkan terjadinya kolaborasi yang lebih mudah dan efisien antar satu individu dengan individu lain, (c) kemampuan berpikir kritis yaitu suatu kemampuan individu yang dapat membantu untuk menavigasi, menilai, dan menerapkan informasi digital secara efisien dan bijaksana.

Berita online mencakup berbagai format mulai dari situs web, berita, blog, media sosial, dan platform digital lainnya, termasuk artikel, video, podcast, dan media interaktif lainnya. Berita palsu dan informasi yang menyesatkan adalah masalah yang signifikan di dunia digital, khususnya ketika seseorang membaca berita online. Dengan memiliki kemampuan literasi digital, akan memberikan kontrol yang lebih besar kepada suatu individu dalam memahami pesan, sehingga ia dapat memilih informasi yang tepat dan benar saat membaca berita online. Literasi digital dan kemampuan berpikir kritis merupakan dua kesatuan yang saling terkait. Hal ini mencakup kapasitas untuk menilai dan menganalisis konten secara kritis, serta kemampuan untuk mengenali berita palsu dan informasi yang menyesatkan. Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan lebih mampu menilai otoritas dan ketergantungan sumber informasi. Hal ini memerlukan investigasi terhadap penerbit informasi, tujuan, potensi bias, dan tingkat bukti yang mendukung publikasi.

Ketika membaca berita online di internet, literasi digital dan kemampuan berpikir kritis merupakan dua kesatuan yang saling terkait. Literasi digital memberikan individu pengetahuan teknologi dan instrumen untuk mengakses, memvalidasi, dan memanfaatkan informasi, sementara dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, suatu individu dapat menghasilkan sebuah kerangka kerja konseptual untuk menganalisis dan menilai informasi tersebut. Secara bersama, dua kesatuan tersebut memungkinkan suatu individu untuk mengonsumsi berita online secara etis, aman, dan cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityani, K. V. (2022). *ANALISIS SWOT PADA PELAYANAN KESEHATAN RUMAH SAKIT DI INDONESIA*. SWOT ANALYSIS OF HEALTH SERVICES AT GENERAL HOSPITAL IN INDONESIA. Depok: ResearchGate.
- Bawden, D. (2001). Information and Digital Literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 218-259.
- Febliza, A., & Oktariani, O. (2020). PENGEMBANGAN INSTRUMEN LITERASI DIGITAL SEKOLAH, SISWA DAN GURU. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau* 5(1):1, 1-9.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley Computer Pub., New York, ©1997.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi Digital:Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1-7.
- Indeks Literasi Digital Indonesia Kembali Meningkatkan Tahun 2022*. (2023, Februari 2). Retrieved from Kominfo: <https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/indeks-literasi-digital-indonesia-kembali-meningkat-tahun-2022/>
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). paya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 61-76.
- Martin, A. (2008). Digital Literacy and the “Digital Society”. In C. Lankshear, & M. Knobel, *Digital Literacies : Concepts, Policies, adn Practices* (pp. 1-279). New York: Peter Lang.
- Mauludi, S. (2018). *Socrates Cafe - Bijak, Kritis & Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Persefektif*, 200.
- Ni'mah, N. (2023). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA SOCIETY 5.0 . *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar* 3, 31-37.
- Payton, S., & Hague, C. (2010). *Digital Literacy in Practice*. United Kingdom: Futurelab.
- Purnama, C., Kadir, M., Adawiyah, R., & Subhan, M. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V di MIN 2 Samarinda. *SapauJournal*, 54.
- Sabrina, A. R. (2019). LITERASI DIGITALSEBAGAI UPAYA PREVENTIF MENANGGULANGI HOAX. *Journal of Communication Studies*, 32-46.
- Saputra, H. N., & Salim. (2020). Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.4 No.2, 2020*, 94-101.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 34.
- Susilawati, E., Agustinasari, Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)* , 11-16.